

ARTIKEL

STRATEGI PENGELOLAAN OBYEK WISATA TAMAN MARGASATWA SEMARANG

Oleh :

Wendi Efri Saputro, Aufarol Marom, Maesaroh

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTARCT

Semarang City is one tourist destination in Central Java Province, which has the potential to invite many tourists to visit. One of the attractions of interest to tourists visited Semarang is Wildlife Areas (TMS). Wildlife Areas Semarang is one place in the city of Semarang tourism and wildlife conservation that combines the concept of education (learning about animals and life). The function and role of the park's wildlife is in the field of education, namely as a means of science and technology education. As well as a place for family entertainment that educates various groups. However, in the management of Wildlife Areas are still not optimal, it is shown by the low interest of tourists to visit the Wildlife Areas Semarang.

The purpose of the study to describe the condition of the internal and external conditions faced by Wildlife Areas Semarang, and analyze the strategies that should be prioritized in tourism management Wildlife Areas Semarang.

The results showed that the management of a tourist attraction Wildlife Areas Semarang not optimal. The cause of non-optimal management can be seen from the internal and external factors of wildlife Semarang areas covering of the lack of means of infrastructures, the quality of human resources, lack of budget and lack of tourism awareness groups.

It is recommended to do for tourism management strategies Wildlife Areas Semarang, such as : Supervision of Culture and Tourism Semarang more comprehensive, attractive existence promo for visitors, Conducting coaching and persuasive approach to the community about the environment in order to grow the attitude attraction of tourism awareness and Improving the quality and quantity of human resources.

Key words : *Management Strategic, External Factors And Internal Factors, SWOT Analysis, and Wildlife Semarang.*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang meliputi gugusan pulau dari Sabang sampai Merauke serta keaneka-ragaman budaya yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan modal penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu alternatif kebijakan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan industri pariwisata sebagai penggerak perekonomian nasional. Pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena bersifat multi-dimensional baik fisik, sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.

Pengembangan kegiatan pariwisata dinilai sangat penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Apalagi dengan adanya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang "Pemerintahan Daerah" dan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang "Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah" yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola kekayaan sumber daya yang dimiliki, tentu akan memacu

semangat pemerintah daerah untuk mengoptimalkan setiap potensi yang ada guna meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk yang berasal dari kegiatan pariwisata.

Menurut Oka A. Yoeti (2008), kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat James J. Spillane (1987) yang mengatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berpariwisata. Dengan semakin meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi.

Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan tingkat perekonomian yang tinggi di Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang menduduki peringkat pertama dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dilihat dari besarnya nominal PDRB yang dihasilkan oleh pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan selain berkedudukan sebagai ibu kota provinsi, Kota Semarang juga terletak di jalur pantura dan di dekat Laut Jawa, sehingga sangat strategis untuk mengembangkan usaha perdagangan, industri, dan jasa.

Salah satu kegiatan dari sektor jasa yang memegang peranan penting dalam perekonomian Kota

Semarang adalah jasa pariwisata. Kota Semarang merupakan daerah yang sedang berkembang. Kota Semarang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Tengah, yang berpotensi mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung. Selain itu akses Kota Semarang yang strategis dan infrastruktur seperti terminal, bandara, pelabuhan dan stasiun kereta api tersedia di kota ini. Sehingga tidaklah heran jika musim liburan datang banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Kota Semarang banyak sekali menyimpan potensi obyek wisata seperti Kota Lama Semarang dengan kemegahan arsitektur khas jaman penjajahan, Klenteng Sam Po Kong, Masjid Agung Jawa Tengah, dan lain-lain. Salah satu objek wisata yang diminati untuk dikunjungi para wisatawan adalah Taman Margasatwa Mangkang (TMS) yang terletak di sebelah barat Kota Semarang.

Taman Margasatwa Semarang merupakan salah satu tempat pariwisata di kota Semarang dan tempat konservasi satwa yang memadukan konsep pendidikan (pembelajaran mengenai satwa beserta kehidupannya). Berbagai ragam satwa yang telah berada ditempat ini, diantaranya ialah : Gajah Sumatra, Harimau Sumatra, Harimau Benggala, Singa Afrika, Beruang Madu, Orang Utan, Nilgai, Owa-Owa, Rusa, Burung Elang, Nuri, Bayan, Jalak Putih, Beo, Julang Emas, Kasuari, Komodo, Rangkong, Ular, Cagak dan masih banyak lagi yang bisa dijumpai disini.

Taman Margasatwa Semarang terletak di Kelurahan

Wonosari Kecamatan Ngaliyan, di bagian barat kota Semarang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dengan luas keseluruhan mencapai ± 10 Ha. Taman Margasatwa Mangkang sebagai lembaga konservasi *Ex-Situ* (untuk menangkarkan satwa langka di luar habitatnya) dan merupakan benteng terakhir penyelamatan satwa, menyelamatkan satwa yang terancam punah karena kerusakan habitatnya. Fungsi dan peran dari taman marga satwa adalah di bidang pendidikan yaitu sebagai sarana pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai pentingnya konservasi alam dan lingkungan melalui peragaan maupun pertunjukan satwa, menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap satwa serta alam "flora & fauna" sejak dini kepada siswa sekolah dan berbagai kalangan masyarakat lainnya, melalui program pengenalan satwa liar & lingkungan, dan melaksanakan penyuluhan tentang konservasi sumber daya alam secara berkelanjutan kepada masyarakat. Fungsi dan peran lainnya adalah sebagai tempat hiburan keluarga yang mendidik bagi berbagai kalangan.

Namun dalam pengelolaan Taman Margasatwa masih belum optimal yang ditunjukkan dengan masih rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi Taman Margasatwa Mangkang. Hal ini ditunjukkan dengan naik turunnya data pengunjung dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Dari Tahun
2006 – 2012

Tahun	Pengunjung Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang	Selisih Pengunjung Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang
2006	29.874	-
2007	202.593	172.719
2008	202.982	389
2009	231.594	28.612
2010	191.943	-39.651
2011	267.346	75.403
2012	243.833	-23.513
Jumlah	1.370.165	

Sumber: www.kebunbinatangsemarang.com

Dari data atas menunjukkan adanya fluktuasi pengunjung dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 pengunjung Taman Margasatwa Mangkang menurun mencapai 39.651 pengunjung, yang sebelumnya pada tahun 2007, 2008, 2009 pengunjung Taman Margasatwa Mangkang meningkat. Akan tetapi pada tahun 2012 juga mengalami penurunan dari jumlah pengunjung. Ini menandakan masih rendahnya minat pengunjung ke tempat wisata Taman Margasatwa Mangkang.

Selain masih minimnya koleksi hewan yang ada, sarana prasarana taman ini juga tak layak. Kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana kandang misalnya masih terdapat kondisi kandang yang sudah mengalami karatan, infrastruktur yang kurang di perhatikan menyebabkan kerusakan, kurangnya kebersihan didalam areal Taman Margasatwa, masih banyaknya

pengunjung yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik yang tentu saja membahayakan hewan dan dapat berubah menjadi penyakit. Selain itu saat di musim hujan jalanan di kawasan bonbin mangkang banyak yang terendam lumpur. Oleh karena itulah untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu manajemen pengembangan tempat wisata guna memajukan Taman Margasatwa Mangkang ini supaya nantinya lebih baik lagi dalam pengelolaannya.

Setelah melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Margasatwa Mangkang belum optimal dalam pengelolaannya. Karena masih banyak kekurangan – kekurangan sarana dan prasarana bagi pengunjung. Adanya beberapa kekurangan yang ada didalam pengelolaan Taman Margasatwa Semarang seperti masih minimnya koleksi hewan yang ada, sarana prasarana taman ini juga tak layak dan saat musin hujan tiba banyak jalanan terendam lumpur. Hal ini dikarenakan pada saat hujan, air hujan langsung mengalir pada jalan. Kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana kandang misalnya masih terdapat kondisi kandang yang sudah mengalami karatan, infrastruktur yang kurang di perhatikan menyebabkan kerusakan, kurangnya kebersihan didalam areal Taman Margasatwa, masih banyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik yang tentu saja membahayakan hewan dan dapat berubah menjadi penyakit. Oleh karena itulah untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu Pengelolaan tempat wisata guna

memajukan Taman Margasatwa Mangkang ini supaya nantinya lebih baik lagi dalam pengelolaannya dan menambah daya tarik minat para wisatawan.

Atas dasar permasalahan yang dipaparkan diatas tadi, mendasari minat dan perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Strategi pengelolaan obyek wisata Taman Margasatwa Semarang**”

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh Taman Margasatwa Semarang, serta menganalisis strategi yang harus diprioritaskan dalam pengelolaan pariwisata Taman Margasatwa Semarang.

C. Konsep manajemen

Manajemen merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam disiplin ilmu administrasi publik. Berbagai konsep manajemen dikemukakan oleh tokoh – tokoh yang berandil besar dalam disiplin ilmu manajemen maupun administrasi publik. Sondang P.Siagian mengemukakan manajemen sebagai berikut : “Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan melalui usaha atau kegiatan orang lain”. (Damai Darmadi : 2009).

Melihat dari pandangan dari beberapa tokoh tersebut, manajemen secara umum berkaitan dengan usaha/kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan melalui usaha orang lain. Berangkat dari pengertian tersebut, sejumlah tokoh memberikan fungsi – fungsi mengenai penerapan

manajemen dalam sebuah organisasi. **George R. Terry** memberikan empat fungsi dasar manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu perumusan dari persoalan-persoalan tentang apa dan bagaimana sesuatu pekerjaan hendak dilaksanakan. Perencanaan juga suatu persiapan untuk tindakan-tindakan kemudian. Perencanaan bukan hanya tugas dari badan perencanaan nasional saja, tetapi dalam tiap-tiap organisasi harus ada perencanaan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas dan pekerjaan, macam/jenis serta sifat pekerjaan, unit-unit kerjanya (pembentukan bagian-bagian), tentang siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangannya, dan fasilitas-fasilitasnya. Jadi di sini diadakan pembagian tugas baik macam, sifat, atau jenis tugas pekerjaan, agar dapat dengan mudah diupayakan petugas yang cakap, mampu, dan terampil sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

3. Penggerakan (*actuating*)

Setelah adanya pengaturan/rencana dan juga telah diatur tentang segala sesuatunya, maka digerakan agar mereka mau dan suka bekerja dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama.

4. Pengendalian (*controlling*)

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*Controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yakni (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

D. Manajemen Strategis

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (dalam Siagian, 2005:15). Selaras dengan perkembangan konsep strategi, manajemen strategi juga semakin berkembang seiring dengan perjalanan sejarahnya, baik di lingkungan organisasi profit dan non profit. Salah satunya mengatakan bahwa manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya (Nawawi, 2005:148) **Prinsip-prinsip strategi**

Hatten dan Hatten (1988) memberikan beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga bisa sukses. Diantaranya adalah :

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungan. Jangan membuat strategi yang melawan arus. Ikutilah arus dalam masyarakat.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiataanya. Apabila ada banyak strategiyang dibuat maka yang satu strategi haruslah konsisten dengan strategi yang lain.
- c. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
- d. Sumber daya adalah sesuatu yang sangat kritis
- e. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
- f. Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi. (J.Salusu, 1996: 108)

E. Strategi pengelolaan pariwisata

Konsep strategi dan perumusannya penting untuk diaplikasikan dalam pengelolaan pariwisata. Menurut Yoeti , (1997 :8), perencanaan

menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan dan tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata. Namun dalam suatu rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk dapat membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif maka rencana tersebut membutuhkan strategi yang mendasarinya. Adapun strategi pengembangan pariwisata dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menyangkut pengembangan pariwisata.

F. Pembahasan

Dalam melaksanakan pengelolaan obyek wisata perlu mengetahui kondisi lingkungan strategis. Kondisi lingkungan strategis terdiri dari lingkungan internal dan juga lingkungan eksternal yang mempengaruhi perumusan strategi pengembangan obyek wisata. Berikut adalah kondisi mengenai lingkungan internal dan kondisi eksternal Taman Margastawa Mangkang :

- **Kondisi Internal**

Kondisi internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi yang mencakup kekuatan dan kelemahan organisasi. Berikut adalah kondisi lingkungan internal yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang berada di Unit Pelaksana Tingkat Daerah Taman Margasatwa Semarang meliputi :

- a. Pencapaian visi, misi, dan tujuan.

Dalam hal pencapaian suatu tujuan pengembangan obyek wisata Taman Margasatwa Semarang di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa di katakan bahwa visi dan misi dari UPTD Taman Margasatwa Semarang yang sudah menjadi pedoman atau acuan adalah suatu konsep perencanaan pengembangan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

- b. Lingkungan yang strategis
Sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang, Taman Margasatwa merupakan salah satu penyumbang PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Semarang, Keberadaan obyek wisata Taman Margasatwa Semarang yang letaknya dekat jalan raya, merupakan suatu keuntungan bagi pihak pengelola. Dengan letak yang sangat strategis, dapat menjadikan daya tarik wisata untuk berwisata ke Taman Margasatwa Mangkang.

- c. Sumber daya manusia
Kualitas sumber daya manusia di UPTD Taman Margastwa Semarang belum memadai. Hal ini merupakan ancaman (weakness) dalam setiap strategi UPTD Taman Margastwa Semarang. Akan tetapi dalam hal Tugas dan tanggung jawab pegawai sudah sesuai dengan *job description*.

- d. Anggaran Dinas
Anggaran adalah hal yang penting dalam menjalankan program yang

telah dibuat, agar suatu program yang dibuat sesuai dengan rencana maka perlu adanya dukungan dari anggaran, dengan ada anggaran yang mencukupi maka semua dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagai upaya Pemerintah dalam pengelola Taman Margasatwa Semarang, Untuk menutupi kekurangan anggaran adalah dengan bekerjasama dengan para investor ataupun pihak ketiga.

- **Kondisi eksternal**

Kondisi eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar organisasi yang dapat mencakup sebagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari UPTD Taman Margasatwa Semarang. Berikut adalah kondisi lingkungan eksternal dari Taman Margasatwa Semarang meliputi :

- a. Dalam mewujudkan peran serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga wisata yang ada dilakukan dengan segala usaha dan upaya untuk tetap mempertahankan kelestarian wisata dengan memperhatikan faktor sosial budaya dilingkungan obyek wisata Taman Margasatwa Semarang tanpa mengganggu kerusakan lingkungan tanpa adanya suatu hal yang bisa mengganggu suatu proses pelestarian wisata dengan tetap berpegang pada ketentuan dan kaidah yang ada di masyarakat lingkungan obyek wisata Taman Margasatwa Semarang.
- b. Faktor ekonomi
Dengan kondisi ekonomi didaerah kota Semarang yang mendukung, hal ini diharapkan

wisatawan di obyek wisata Taman Margasatwa Semarang bertambah. Dengan kondisi ekonomi yang bagus, orang-orang tidak segan untuk berwisata dan beranggapan bahwa wisata adalah sebagai kebutuhan.

- c. Faktor politik

Kondisi politik yang tenang dan stabil merupakan prasyarat perkembangan usaha dan bisnis. Dalam kondisi yang tidak aman dan tidak nyaman untuk investasi tentu saja investor tidak akan datang. Melihat kondisi politik yang ada di Kota Semarang yang stabil. Tidak adanya gejolak politik yang berupa konflik dan juga tidak terdapat gangguan dari kelompok-kelompok kepentingan berupa huru-hara, demonstrasi penolakan untuk pengembangan Taman Margasatwa Semarang.

- **Analisis perumusan strategi**

Analisis perumusan strategi ini bersumber dari analisis lingkungan strategis yang berdasarkan dari kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang sudah dibahas, maka dapat diketahui mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan strategi yang akan dirumuskan.

1. **Strategi S-O**

- Peningkatan upaya dalam mempromosikan obyek wisata dengan memanfaatkan kondisi sosial dan ekonomi mendukung.
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder dengan adanya kondisi politik yang stabil.

2. Strategi S-T

- Memanfaatkan letak obyek wisata yang strategis untuk bekerja sama dengan pihak ketiga.
- Pengoptimalkan anggaran dengan bekerjasama pihak swasta.

3. Strategi W-O

- Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM pihak pengelola dengan memanfaatkan.
- kondisi politik yang stabil.

4. Strategi W-T

- Memanfaatkan program kelompok masyarakat sadar wisata untuk ikut serta merawat dan menjaga lingkungan obyek wisata

G. PENUTUP

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.

1) Kondisi internal

- a. Pengelolaan di lapangan masih terkesan belum optimal hal ini dapat dilihat dari pengelolaan yang dilakukan seperti misalnya mengenai kebersihan sampah, kamar mandi yang terkesan seadanya sehingga ada keluhan mengenai kondisi kamar mandi.
- b. Sarana prasarana di Taman Margasatwa Mangkang kurang memadai. Seperti kebersihan sampah, kamar mandi yang terkesan seadanya serta kondisi kandang satwa yang sudah berkarat.
- c. Kualitas sumber daya manusia di UPTD Taman Margasatwa

Mangkang belum memadai, akan tetapi dalam tanggung jawab kinerja pegawai sudah sesuai dengan *job description*nya.

d. Minimnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah Kota Semarang, mengingat anggaran yang diberikan minim. saat ini Pihak UPTD Taman Margasatwa Mangkang sedang berusaha untuk bekerjasama dengan pihak ketiga.

e. Dalam pencapaian tujuan terdapat pada persaingan pasar wisata, kurangnya promosi yang ada di taman margasatwa dan sarana prasarana yang belum dapat mengikuti perkembangan.

2) Kondisi eksternal

- a. Belum maksimalnya program kelompok masyarakat sadar wisata yang diadakan dari pihak pengelola.
- b. Belum adanya kesadaran masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Taman Margasatwa Mangkang.
- c. Kurangnya kerja sama dengan pihak ketiga.

• Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk mengatasi kendala kendala yang menjadi hambatan Taman Margasatwa Mangkang serta strategi yang harus diprioritaskan dalam strategi kedepannya, maka saran yang harus dilakukan dalam strategi pengembangan Taman Margasatwa Mangkang tersebut adalah:

1. Adanya pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang lebih komprehensif baik terhadap

sarana prasarana, SDM dan arus kunjungan wisatawan. Serta Untuk peningkatan perawatan sarana prasarana diperlukan pengawasan yang rutin dan secara langsung oleh Kepala UPTD Taman Margasatwa Mangkang.

2. Adanya promo-promo menarik bagi pengunjung termasuk kartu berlangganan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Pengoptimalan penggunaan media informasi sebagai upaya mempromosikan dari hasil Taman Margastwa yang meliputi keunggulan-keunggulan yang mampu menarik perhatian wisatawan.
3. Melakukan pembinaan dan pendekatan persuasif kepada masyarakat sekitar lingkungan objek wisata agar tumbuh sikap sadar wisata, sebagai contoh pembentukan kelompok sadar wisata dengan memfungsikan atau memberdayakan kualitas sumber daya manusia masyarakat setempat sebagai tenaga penjualan pariwisata yang menjaga, menata dan memelihara objek wisata agar terus meningkatkan keindahan, kebersihan dan pelayanan yang baik.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil. Perlu adanya pelatihan rutin bagi pegawai mengenai optimalisasi pengelolaan UPTD Taman Margasatwa disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai. Untuk peningkatan

produktifitas SDM pegawai Taman Margasatwa Semarang diperlukan adanya peningkatan kedisiplinan kerja dengan adanya *reward and punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, 2009. Metodologi penelitian Kualitatif. Penerbit CV Pustaka Setia. Bandung

Ariyanto, 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Darmadi, Damai dan Sudikin, 2009, *Administrasi Publik*, LaksBang Pressindo, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari (2005); *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta

Salusu, J. 2005. Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: Grasindo.

Siagian, P. Sondang. (2005). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Suwontoro, gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta. Penerbit Andi.

Pitna, Prof I Gede dan I ketut Surya
Diarta. 2004. *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Penerbit Andi.

Wahab, salah.1989. *Manajemen
kepariwisataan*. Jakarta : PT
Pradnya Pandita.

Yoeti, H oka A. 1997. *Perencanaan
danPengembangan Pariwisata*.
Universitas Michigan : Pradnya
Paramita.

www.kebunbinatangsemarang.com

Disetujui,
Dosen pembimbing I

Drs. Aufarol Marom, M.Si
NIP : 19600528.198703.1.001